TINJAUAN ATAS ANALISIS PENCATATAN PEMBERIAN KREDIT PENSIUN PADA PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL KANTOR CABANG BANDUNG

Survey Into Analysis Recording Gift Pension Credit In Savings Persioner National bank Comporation Branch Office Bandung

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sidang
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh :

Nama : Tri Setiyo Apriyanto

Nim : 21307045

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2010

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di tengah perekonomian yang kurang setabil. Yang dimana Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Menurut Undang-undang tentang bank Nomor 7 Tahun 1992 Pasal 1 butir 2 : "bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan bank secara umum di bagi menjadi tiga di antaranya menghimpun Dana (*Funding*), menyalurkan Dana (*Lending*), memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*).

Kegiatan usaha yang ada di Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu penghimpunan dana berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan penyaluran dana dimana penyaluran dana terbagi dalam tiga komponen kredit yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif. salah satu produk kredit unggulan yang diberikan oleh bank adalah kredit pensiun untuk masyarakat khususnya para pensiunan purnawirawan ABRI maupun wredatama. Kredit pensiun memiliki beberapa keunggulan yaitu Fleksibel dalam menentukan jangka waktu pinjaman dengan bunga yang relatif ringan. Pelunasan kredit pensiun dilakukan dengan cara mengangsur setiap bulan dengan jumlah angsuran yang sudah di tetapkan dan disepakati. Prosedur dalam pemyaluran kredit yang pertama adalah mempersiapkan berkas-berkas yang di butuhkan, memeriksa berkas nasabah dan keputusan pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit sangat berperan penting dalam perbankan sebagai control untuk penyaluran dana. Pemberian kredit merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh perbankan. Kredit ini didasarkan pada undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang mengatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Pemberian atau penyaluran kredit tidak telepas dari berbagai kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Seperti kurang lengkap dokumen atau data-data debitur yang akan meminjam kredit seperti tidak adanya copy kartu keluarga, KTP dan rincian gaji . (sumber : wawancara dengan pegawai bagian kredit)

Selain itu dalam pencatatan pemberian kredit yang ada di bank tabugan pensiun nasional yang dimana tidak ada pemisahan tugas antara bagian pembukuan atau pencatatan dengan pencairan kredit hanya dipegang oleh satu orang. (sumber : dari pengamatan peneliti)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam Laporan tugas akhir ini dengan judul: **"Tinjauan atas Analisis Pencatatan Pemberian kredit pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional".**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, perlu adanya pengidentifikasian masalah sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas maka, diidentifikasikan permasalahan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang terjadi dalam pemberian kredit pensiun seperti kurang lengkap persyaratan-persyaratan pada saat pemberian kredit pensiun.
2. Masalah yang terjadi dalam pencatatan pemberian kredit dimana tidak ada pemisahan tugas antara bagian pencatatan dan pencairan kredit.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur Pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.
2 Bagaimana pencatatan pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data yang relevan mengenai transaksi yang berhubungan dengan *margin* pembiayaan *murabahah* yang dilakukan perusahaan untuk menjawab masalah-masalah tertentu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:
1. Untuk mengetahui prosedur Pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.
2. Untuk mengetahui pencatatan pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis Penelitian

Adapun kegunaan akademis dari penelitian ini yaitu :
1. Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pada mata kuliah akuntansi keuangan dan perbankkan. Mahasiswa/i bisa mengetahui pencatatan pemberian kredit pensiun.
2. Penulis
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan,wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai pencatatan pemberian kredit pensiun. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Universitas Komputer Indonesia.
3. Penulis dapat Peneliti Selanjutnya
   Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi keuangan khususnya mengenai perbankan.

1.4.2 Kegunaan Praktis Penelitian

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu :
a. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
   Penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan dalam hal Pencatatan pemberian kredit pensiun khusunya bagian pemberian kredit pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional.
b. Bagian kredit
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan dan perkembangan pencatatan pemberian kredit, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi bagian kredit untuk lebih memperhatikan pencatatan pemberian kredit. Sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja menjadi lebih baik lagi, dan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian ini adalah di Bank Tabungan Pensiun Nasional (Bank BTPN) Kantor Cabang Bandung yang beralamat di Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung 40281.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian, dilaksanakan dari mulai tanggal 1 Februari 2010 sampai dengan 30 Juli 2010, dengan melakukan penelitian pada hari senin ,selasa, kamis.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut **Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998** yang di kutif oleh **Sentosa Sembiring (2008:2)** pengertian Bank adalah :

> ”Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Syamsu Iskandar (2008:5) pengertian Bank adalah :

> “Badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menyimpan dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat.

2.1.1.2 Jenis-jenis Bank

Menurut Moh. Ramly Fuad dan M. Rustan D. M (2005:15), jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

A. Bank Umum
   Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. bank umum dapat memberikan seluruh jasa bank yang ada dan wilayah operasinya dapat dilakuakan di seluruh wilayah.

B. Bank Perkreditan rakyat
   Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konversional atau berdasarkan perinsip syariah yang dalam kegiatan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta wilayah operasionalnya terbatas.

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis bank terbagi menjadi dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat yang di mana kegiatan usaha secara konversional atas berdasarkan perinsip syariah dan kelebihan dari bank umum adalah memberikan seluruh jasa bank yang ada serta wilayah oprasionalnya sangat luas.

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso (2005: 9) fungsi bank terdiri dari:

a. *Agent of Trust*
   Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana.

b. Agent of Development
   Kegiatan sektor moneter dan sektor riil dalam perekonomian tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lainnya.

c.*Agent of Services*
   Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lain kepada masyarakat.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian. Dengan demikian bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution.*

2.1.1.4 Tujuan Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 (Pasal 1) yang di kutif oleh Sentosa Sembiring (2008:7) Tujuan bank adalah:

> “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”

Menurut Danile kuswandi (2000:15) Tujuan bank adalah:

"Perbankan bertujuan untuk membantu pelaksanaan program pemerintah seperti pelaksanaan pembangun, menunjang pertumbuhan perekonomian dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan bank adalah ikut serta membantu dalam pelaksanaan program pemerintah untuk mensejahterakan rakyat banyak.

2.1.2 Akuntansi Kredit

2.1.2.1 Pencatatan Akuntansi Kredit

Menurut Lapoliwa dan kuswandi akuntansi kredit adalah :

"Akuntansi untuk debitur meliputi beberapa prosedur pencatatan yang meliputi persetujuan dan pemberian pagu kredit, penarikan cek oleh nasabah, pembeban bunga debitur kepada nasabah debitur, pelunasan pokok debitur, wasprestasi pembayaran bunga oleh debitur dan penilaian debitur pada neraca".

Menurut Moh. Ramly Fuad dan M. Rustan D. M (2005:141-145) Catatan akuntansi kredit terdiri dari :

" akuntansi untuk debitur meliputi prosedur pencatatan yang meliputi Persetujuan dan pemberian Plafond kredit, Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah,Perhitungan Bunga, Pembayaran bunga kredit nasabah, Pelunasan Kredit Nasabah, Penghapusan kredit nasabah, Pembayaran tunggakan kredit bermasalah danTunggakan bunga kredit"

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa catatan akuntansi yang dimana terdiri dari Persetujuan dan pemberian Plafond kredit, Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, Perhitungan Bunga, Pembayaran bunga kredit nasabah, Pelunasan Kredit Nasabah, Penghapusan kredit nasabah, Pembayaran tunggakan kredit bermasalah, Tunggakan bunga kredit.

2.1.2.2 Metode Pencatatan Pendapatan

Menurut **Lapoliwa dan Kuswandi** metode pencatatan pendapatan adalah :

1. *Cash Basis*
   sistem pembukuan, dimana seluruh pengeluaran dan biaya-biaya diakui sebagai pengeluaran dan biaya-biaya pada periode tersebut berdasarkan realitas pembayaran tunai. Sehingga segala pengeluaran dan biaya-biaya serta penerimaan yang sudah diterima tunainya sajalah yang akan dimasukkan dalam perhitungan *cash basis*.
2. *Accrual Basis*
   pengeluaran dan biaya-biaya yang diakui dan dibukukan pada periode tersebut berdasarkan pembayaran tunai serta pengeluaran atau peneriman tidak tunai yang jatuh tempo pada periode tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa metode pencatatan pendapatan terbagi menjadi dua yaitu *cash basis* dan *accrual basis.*

2.1.3 Pengendalian intern

2.1.3.1 Unsur Pengendalian Intern

Menurut **Mulyadi (2001:163**), sistem pengendalian intern adalah

"Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Unsur-unsur tersebut diatas adalah sangat penting dan harus diterapkan secara bersama-sama dalam suatu perusahaan, agar terdapat adanya Sistem Pengendalian Intern yang baik, sebab kelemahan yang serius dalam salah satu diantaranya, pada umumnya akan merintangi sistem itu bekerja dengan lancar dan sukses.

2.1.4 Kredit

2.1.4 1 Pengertian Kredit

Menurut Taswan (2008:215) Pengertian kredit adalah:

"Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan*".*

Menurut Komaruddin Sastradipoera (2008:215) Pengertian kredit adalah:

"Kredit Merupakan penyedia uang atau tagihan (yang di samakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan, bahwa pinjaman atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

2.1.4.2 Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2006:96) Tujuan pemberian kredit antara lain:

1. Mencari keuntungan.
   Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sehingga balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha dari nasabah.
   Tujuan lainnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu pemerintah.
   banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor, seperti Penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, menghemat devisa negara, dan Meningkatkan devisa negara.

Memperoleh laba atau keuntungan agar kelangsungan usaha terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Dari ketiga tujuan kredit di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai tujuan kredit dalam membantu perekonomian negara. Dengan demikian tujuan kredit adalah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana yang di perlukan dan untuk mensejahterakan masyarakatan.

2.1.4.3 Fungsi Kredit.

Menurut Muchdarsyah Sinugan (2000;207), fungsi kredit sebagai berikut:

”Dimana fungsi kredit terdiri dari Untuk meningkatkan daya guna uang, Untuk meningkatkan daya guna barang, Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, Untuk meningkatkan penerapan pendapatan, Untuk meningkatkan hubungan internasional “.

Adapun fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian Menurut Kasmir (2007:96), adalah sebagai berikut:

”Untuk meningkatkan daya guna uang, Untuk meningkatkan perederan dan lalu lintas uang, Untuk meningkatkan daya guna barang, Untuk meningkatkan peredaran barang, Sebagai alat stabilitas ekonomi, Untuk meningkatkan kegairahan berusaha, Untuk meningkatkan penerapan pendapatan dan Untuk meningkatkan hubungan internasional “.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa fungsi kredit terdiri dari meningkatkan daya guna dan barang, perederan dan lalu lintas uang, sebagai alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan berusaha, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan hubungan internasional. Hal ini merupakan fungsi penggunaan kredit bagi masyarakat.

2.1.4.4 Jenis-Jenis kredit.

Jenis-jenis kredit menurut Taswan (2008:216) adalah :

“Jenis kredit menurut bentuknya, Jenis kredit menurut jangka waktu dan Jenis kredit menurut kegunaannya”.

Menurut Moh. Ramly Fuad dan M. Rustan D. M (2005:132) jenis kredit terdiri dari :

“Berdasarkan tujuan penggunaan, Berdasarkan jangka waktu kredit dan Berdasarkan sifatnya”.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis kredit terbagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bentuk kredit, jangka waktu kredit, sifat kredit dan kegunaan kredit.

2.1.4.5 Penilaian kredit

Biasanya *criteria* penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P

Menurut Kasmir (2007:104) analisis 5C adalah :

" Character, capacity (*capability*), *capital, colleteral dan condition".*

Sedangkan penilaian kredit dengan metode analisis 7 P menurut Kasmir (2007:106) adalah sebagai berikut :

" Personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, dan protection".

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Analisis kredit adalah penilain yang diberikan kepada nasabah dalam pengajuan kredit. analisis 5 C dan 7P yang terdiri dari analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisa kualitatif dilakukan terhadap kualitas dan stabilitas usaha dengan mempertimbangkan posisi pasar dan persaingan, prospek usaha, karakter pemohon, latar belakang dan kualitas manajemennya.Analisa kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis kondisi keuangan nasabah mengetahui usulan kredit yang dapat diterima atau ditolak.

2.1.4.6 Prosedur pemberian kredit

Sedangkan Prosedur pemberian kredit menurut Kasmir (2007:113) adalah :

1. Pengajuan berkas-berkas.
   Dalam hal ini pemohon kredit yang dituangkan dalam suatu proposal kemudian dilampirkan dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.
2. Penyelidikan berkas pinjaman.
   Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar.
3. Wawancara ke I.
   Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakini apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan.
4. Pemeriksaan lapangan (tempat).
   Merupakan kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai objek dijadikan usaha atau jaminan, sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
5. Wawancara ke II.
   Merupakan kegiatan perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.
6. Keputusan kredit.
   Menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka diprinsipkan administrasinya bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.
7. Penandatanganan kredit atau perjanjian lainnya.
   Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, maka sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menadatang akad kredit mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu.
8. Realisasi kredit.
   Diberikan setelah pendatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank yang bersangkutan.
9. Penyaluran atau penarikan.
   Pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil ketentuan dan tujuan kredit.

Menurut Prathama Rahardja (2000:110) prosedur pemberian kredit adalah :

a) Mengajukan permintaan kredit,termasuk di dalam wawancara antara petugas bank dengan calon nasabah.
b) Perbaikan berkas jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan.
c) Pemutusan kredit, ialah menentukan apakah kredit diterima atau di tolak.
d) Setelah kredit di setujui maka nasabah menadatangan perjanjian kredit. pencarian kredit atau pengembalian melalui rekening."

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa prosedur pemberian kredit bermanfaat untuk mendeteksi kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap proses pemberian kredit, juga membantu meminimalisir permasalahan kredit sehingga dapat membantu manajemen untuk menyingkap penyimpangan-penyimpangan pada area tertentu di bagian kredit, sehingga dapat mendorong pemberian kredit yang efektif.

2.1.5 Pensiunan

2.1.5.1 Pengertian Dana pensiun

Menurut Kasmir (2006:306) Dana Pensiun adalah :

> "Dana Pensiun dikelola oleh suatu lembaga dan memungut dana dari pendapatan para karyawan suatu perusahan, kemudian membayar kembali dana tersebut dalam bentuk pensiun setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara kedua belah pihak".

Sedangkan menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso (2005:215) Dana pensiun adalah :

> "Dana Pensiun merupakan satu lembaga yang mengelola program pensiun yang dimaksudkan untuk perusahan terutama yang telah pensiun. Penyelenggaraan pensiun tersebut dapat dikelola oleh pemberi kerja atau dengan menyerahkan kepada lembaga-lembaga keuangan yang menawarkan jasa untuk mengelola program pensiun."

Dari penjelasan di atas dana pensiun adalah dana yang di kelola suatu lembaga yang mengelola program pensiun, pemungutan dan dari pendapatan para karyawan dan akan di kembalikan kepada karyawan sesuai dengan jangka waktu yang sudah di tetapkan.

2.1.5.2 Tujuan Pensiun

Sedangkan Tujuan Pensiun menurut Kasmir (2007:308) adalah sebagai berikut :

> "Memberikan penghargaan kepada para keryawannya yang telah mengabdi di perusahan tersebut., Agar dimasa usia pensiun dapat menikmati hasil yang diperoleh setelah berkerja diperusahaannya, Memberikan rasa aman dari segi batiniah, sehingga dapat menurunkan *turn over* karyawan, Meningkatkan motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Menurut Y. Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso (2005:216) Tujuan pensiun

> "Rasa aman karyawan terhadap yang akan datang dalam arti mempunyai penghasilan pada saat mencapai usia pensiun, Kompensasi yang lebih baik yaitu karyawan mempunyai tambahan kompensasi meskipun dari bisa, dinikmati pada saat usia pensiun atau berhenti kerja".

Dari uraian di atas tujuan kredit pensiun adalah timbal balik yang di terima oleh karyawan dari perusahan atas kerja sama yang di lakukan.tujuan kredit pensiun untuk kesejahteran karyawan di hari tua nanti.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Taswan (2008:2) pengertian bank adalah sebagai berikut :

> "Lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada filsafah kepercayaan".

Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber dana yang terbesar atau yang paling diandalkan bank yang bentuknya terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Atas simpanan tersebut, bank harus memberikan balas jasa berupa pemberian bunga simpanan ataupun hadiah.

Dalam pemberian kredit terjadi suatu penyerahan uang/tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut kepada pihak lain. Dengan memberikan pinjaman ini, Bank akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut berupa bunga sebagai pendapatan bagi Bank yang bersangkutan. Kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak (Bank dan Peminjam), dalam hal ini Bank hanya akan memberikan kredit bila Bank memiliki "kepercayaan" bahwa peminjam akan dapat melunasi kewajibannya dikemudian hari.

Menurut Thomas Suyatno (2007;12) kredit adalah:

> "Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang dipersamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu (biasanya) sejumlah bunga yang ditetapkan lebih dahulu".

Bank sebagai lembaga keuangan yang salah satu aktivitasnya adalah memberikan kredit, maka bank harus melakukan penilaian terhadap kredit yang diajukan calon peminjam sehingga menjamin keselamatan dana yang dipinjamkan oleh debitur.

Menurut M. Rustan D. M (2005:2) kegitan pencatatan akuntansi adalah:

”kegiatan ini ditandai dengan adanya pencatatan yang dapat di lihat melalui voucher, formulir atau nota-nota transaksi yang dilakukan perusahan”.

Catatan akuntansi adalah semua catatan yang berhubungan dengan semua transaksi akuntansi yang terjadi seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan laporan keuangan. Dimana dalam proses pencatatan kredit ini untuk mengontrol dalam proses penyaluran dana kredit.

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah menjelaskan tentang objek yang diteliti dan bisa ditambahkan hal-hal yang diperlukan.

3.2 Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian adalah :

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah. "

Menurut Sugiyono (2005:21) Metode Deskriptif dapat didefinisikan bahwa :

> "Metode Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambar atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian deskritif adalah metode yang menggambarkan serta menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Metode penelitian deskritif digunakan peneliti untuk dapat menggambarkan dan mengendetifikasi Pencatatan pemberian kredit pensiun pada bank tabungan pensiun nasional.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2005:84) desain penelitian adalah :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2006:31) mendifinisikan pengertian variabel sebagai berikut :

> "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Sesuai dengan judul tugas akhir yang ingin penulis tinjau yaitu pencatatan pemberian kredit, maka variabel yang ada hanya satu variabel yaitu variabel bebas atau *Variable Independent* (X). *Variable Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain akan tetapi mempengaruhi variabel lainnya.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sedangkan menurut Sugiono (2006:39) menyatakan bahwa :

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sesuai dengan judul tugas akhir yang dipilih yaitu "Tinjauan atas analisis pencatatan pemberian kredit Pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional", ada 1 variabel yaitu Variabel Independen (Variabel X).

3.2.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan data

Metode yang dilakukan di bawah ini dimaksudkan agar mempermudah dalam penelitian lebih dekatnya pada pengumpulan data diantaranya:

1. *Filed Research* (Studi Lapangan)
   Studi lapangan adalah melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi :
   a. *Observasi* (pengamatan)
      Tinjauan atas Pencatatan pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional dalam segi pengumpulan data dan prosedur pemberian kredit yang digunakan di bagian kredit.
   b. Interview (wawancara)
      Wawancara dilakukan dengan staf bidang kredit untuk mendapatkan informasi yang terkait dalam pemberian kredit pensiun pada bank tabungan pensiun nasional dan wawancara dilakukan kepada beberapa karyawan yang bertanggung jawab pada bagian tertentu.
   c. *Documentation* (Dokumentasi)
      Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa data yang diperoleh dari PT Bank tabungan Pensiun Nasional dan bagian kredit, yaitu Dokumen-dokumen dalam pemberian kredit, pencatatan kredit pensiun.
2. Studi Kepustakaan (*library research*)
   Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku sumber data lainnya, pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang disajikan sebagai bahan perbandingan dalam pembahasan masalah. Selanjutnya data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data sekunder yang disajikan dengan mengutif dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada (yaitu akuntansi perbankan, undang-undang perbankan, Bank dan lembaga keuangan lain, Manageman dana bank, metodologi penelitian)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah singkat perusahaan

Pada tahun 1958 Bank pegawai pensiunan militer berdiri dari pemikiran tujuh orang dalam perkumpulan pegawai pensiunan militer di Bandung. Tujuh orang pendiri tersebut mempunyai ide untuk membuat Perkumpulan bagi para pegawai pensiun. Bank Pegawai Pensiunan Militer selanjutnya dibentuklah BAPEMIL dengan kegiatan usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yaitu membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun warga sipil, pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang berhutang kepada renternir dan sulit untuk membayar bunga pinjaman yang sangat besar.

Berkat kinerja dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan militer (BAPEMIL) Merubah bentuk setatus menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan ijin usaha tersebut sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berdasarkan Peraturan pemerintah Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya dirubah dengan undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan setatus perseroan sebagai Bank umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank tabungan pensiun nasional memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik pelayanan di bidang simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiun dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran jamsotek kepada para nasabah.

4.1.1.2 Struktur Organisasi Bank Tabungan Pensiun Nasional (Bank BTPN)

Terdapat pada gambar 4.1

4.1.1.3 Uraian tugas

Tugas dan tanggung jawab :

a. *Branch sales dan marketing manager*

1. Mengkoordinir, memonitor serta mengevaluasi perkembangan operasional kantor cabang untuk mendukung perkembangan bisnis cabang. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kerja dan pelaksanaan seluruh kegiatan operasional. Melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi yang berkaitan kredit yang disetujui atau disahkan sesuai dengan kewenangannya guna menjamin kelengkapan data. Melakukan pengawasan dan pengendalian atas prosedur kredit dan pelaksanaan pengadministrasian data dan barang jaminan kredit. Memonitor dan melaporkan kredit.

b. ***Credit acceptance supervisor***

1. Melaksanakan, mengembangkan dan mengkoordinir kegiatan operasional yang meliputi admninistrasi kredit untuk memastikan sistem pengadministrasian jaminan kredit, mengevaluasi perkembangan kinerja kantor

cabang, Mengkoordinasi dan mengusulkan rencana kerja ditingkat operasional cabang, Melakukan pengawasan terhadap seluruh teransaksi yang di setujui dan disahkan,

c. *Credit acceptance*

1. memastikan dan melakukan pemeriksaan data-data.
2. Menerima dan melakukan pemeriksaan dokumen, membuat analisis kredit, melakuakan pembukuan kredit dan melakukan penyimpanan jaminan.
3. Menyiapkan laporan Debitur gagal mengangsur disertai penyebabnya ditunjukan kepada marketing, laporan LBU rincian kredit, laporan asuransi debitur baru dan dikirim keperusahaan asuransi melalui kantor pusat, laporan klaim asuransi debitur meninggal dunia dan dikirim keperusahan asuransi melalui kantor pusat, Dokumen kredit : KTP, SIUP, surat kuasa, dan lain-lain yang telah jatuh tempo.
4. Melayani pengembalian angunan atau jaminan kepada nasabah untuk kredit yang telah dilunasi serta mempersiapkan syarat keputusan pengembalian angunan atau jaminan hak dan kewajiban nasabah sudah terlaksana sesuai dengan kebijakan kredit yang berlaku.

d. *Sales and makketing supervisor*

1. Melaksanakan mengembangan dan mengkoordinir kegiatan kredit yang meliputi menyeleksian calon nasabah untuk memastikan penyeleksian calon debitur berjalan dengan baik.
2. Merencanakan pengembangan, pembinaan dan mengevaluasi kompentensi dan kinerja sesuai dengan kewenangan bidang tugasnya untuk memastikan pengelolaan pemasaran kredit.

e. *Sales and makketing officer*

1. Menyeleksi calon debitur, Memeriksa *blanko* permohonan yang telah diisi oleh calon debitur.
2. Menganalisis data-data permohonan serta kelengkapan syarat yang ada untuk di *follow up* dan meminta persejutuan kepada dereksi, Melakukan peninjauan atau *survey* ke lokasi usaha calon nasabah.
3. Menyerahkan permohonan kredit bersama dengan calon debitur kepada bagian *credit acceptance* untuk memutuskan kredit debitur. Selanjutnya kepada nasabah melakukan wawancara dengan debitur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permohonan kredit.

f. *Teller Supervisor*

1. Membuka khasanah untuk mengeluarkan dan memasukan fisik uang dan surat berharga dilakukan secara *dual custody*.
2. Menghitung fisik uang yang dimasukan dan dikeluarkan dari khasanah per bundel pastikan jumlah sama dengan saldo kas besar pada sistem komputer.
3. Melakukan proses awal hari dan akhir hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh masing-masing wilayah.

g. *Teller*

1. Melakukan pengelolaan dan pengadministrasian kebutuhan tunai untuk kebutuhan nasabah.
2. Melakukan pembayaran dan penerimana dana sesuai instruksi nasabah.
3. Melakukan pelayanan transaksi non tunai sesuai instruksi nasabah.

4.1.1.4 Aspek Kegiatan perusahaan.

Bank Tabungan Pensiun Nasional merupakan perusahan jasa yang bergerak dibidang jasa atau pelayanan kepada masyarakat, berdasarkan dalam SK Direksi BI No:32/33/Kep/Dir. Aktivitas yang dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional banyak ragam dan jenisnya baik dari segi produk *funding* maupun *lending.*

1. Produk *Funding*
   Suatu produk yang dilakukan oleh suatu bank yang bertujuan untuk menghimpun atau menarik serta mengarahkan dana dari masyarakat untuk disimpan pada bank yang bersangkutan, dimana bank akan memberikan balas jasa kepada nasabah berupa bunga.

2. Produk *Lending*

Produk yang dilakukan oleh suatu bank yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan bagi bank yang bersangkutan dan di lain pihak membantu masyarakat melalui fasilitas kredit yang diberikan dimana pada akhirnya dapat menjalankan usahanya atau memperoleh sekala usaha yang telah ada baik untuk konsumtif maupun produktif.

4.1.2 Prosedur Pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun nasional Kantor Cabang Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian pada bank Tabungan pensiun nasional, dalam prosedur pemberian kredit terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh nasabah mulai dari pengajuan permohonan untuk mendapatkan kredit sampai dengan tahap pencairan kredit. Berikut ini prosedur dari pemberian kredit yang berlaku pada PT. Bank Tabungan pensiunan nasional :

1. Calon debitur yang mengingkan pinjaman kredit pensiun terlebih dahulu harus menghubungi bagian administrasi kredit untuk mendapatkan informasi tentang persyaratan yang harus dipenuhi serta menyerahkan syarat-syarat yang dimana persyaratan ini harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahan dan hal-hal yang berhubungan dengan perkreditan.
2. Calon debitur mengisi lembar permohonan pengajuan kredit pensiun secara lengkap dan disertai dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya. selanjutnya bagian administrasi kredit meneliti dan menelaah semua berkas persyaratan permohonan kredit serta mengajukannya kepada bagian kredit.
3. Selanjutnya kepala bagian kredit menganalisa dokumen-dokumen yang dibawa oleh debitur apakah dokumen-dokumen itu masih berlaku atau tidak berlaku lagi. Setelah di *croscek* antara dokumen-dokumen dan di wawancara debitur itu sendiri dan diputuskan apakah permohonan kredit disetujui atau ditolak. Apabila kredit ditolak, maka bagaian kredit akan membuat surat penolakan kredit yang akan diberikan kepada nasabah. Apabila kredit disetujui, maka bagian kredit akan memperoses lebih lanjut seperti menghitung berapa besar pinjaman yang diajukan oleh nasabah. Setelah ada kesepakatan antara bagian kredit dan debitur tentang besaran pinjaman, jangka waktu, bunga pinjaman dan biaya-biaya lainya maka bagian kredit akan mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung dalam pemberian kredit Setelah di persiapkan dokumen-dokumen maka bagian kredit mencetak akad kredit atau perjanjian kredit.
4. Setelah dicetak, akad kredit tersebut diserahkan kepada nasabah untuk dipelajari dan pihak bank memberi informasi ulang tentang isi akad yang meliputi besarnya kredit yang disesuaikan dengan gaji dan ketentuan umum, jangka waktu pengembalian, besarnya tingkat bunga dan cara pembayaran yang dipotong dari gaji pensiun. Setelah akad tersebut sudah dipelajari dan debitur sepakat, barulah ditandatangan oleh nasabah yang bersangkutan.
5. Setelah ditandatangan oleh nasabah selanjutnya ditandatangan oleh petugas kredit, ditandatangan kantor urusan kredit, ditandatangan kantor urusan legal, ditandatangan kantor urusan ADM kredit, selanjutnya ditandatangan oleh manager marketing.
6. Bagian teller atau pembayaran menerima slip penarikan kredit kemudian mengeluarkan uang sejumlah yang di tertera pada slip penarikan kredit berikut bukti penarikan kredit. Bagian pembukuan setelah menerima slip penarikan kredit segera melakukan *internal check* antara slip penarikan kredit dengan surat keputusan kredit. Apabila dirakasan telah sesuai dan tidak dapat kesalahan maka petugas pembukuan segera membuat proses pencatatan dan surat keputusan kredit di kembalikan kepada bagian teller untuk di arsip.

(Sumber: wawancara dengan pegawai bagian kredit PT Bank BTPN)

4.1.3 Pencatatan pemberian kredit pensiun pada PT bank Tabungan Pensiun Nasional.

Dalam pencatatan pemberian kredit pada bank tabungan pensiun nasional yang mencatatan dalam teransaksi pemberian kredit dilakukan oleh bagian pembukuan kredit yang dimana pencatatan pemberian kredit meliputi Persetujuan dan pemberian Plafond kredit, Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, Pembayaran bunga kredit nasabah, Angsuran Kredit Nasabah, Penghapusan kredit nasabah, Pembayaran tunggakan kredit bermasalah, dan Tunggakan bunga kredit.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Prosedur Pemberian kredit pensiun pada PT Bank Tabungan Pensiun nasional Kantor Cabang Bandung.

Dalam hal ini penulis menganalisa prosedur pemberian kredit pensiun yang dilakukan oleh bank tabungan pensiun nasional, Secara keseluruhan prosedur pemberian kredit pada bank tabungan pensiun nasional dalam menjalankan tahap-tahap pemberian kredit sudah sesuai teori yang ada. ternyata dalam pelaksanaan dilapangan terdapat kekurangan dalam penyelidikan berkas-berkas nasabah oleh bagian kredit seperti tidak adanya foto copy KTP, KK dan kartu identitas pensiun yang dimana bagian kredit melanjutkan ke tahap selanjunya walapun berkas-

berkas nasabah ada yang kurang. Dalam prosedur pemberian kredit bahwa apabila nasabah tidak melengkapi persyaratan-persayatan yang ada maka pihak bank tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya dan pihak bank harus membuat surat penolakan kredit (SKP) yang akan diberikan kepada nasabah.

4.2.2 Analisis pencatatan pemberian kredit pensiun pada PT bank Tabungan Pensiun Nasional.

Dalam Pencatatan pemberian kredit pensiun pada bank BTPN yang di mana melalui tahap-tahap dalam pencatatan pemberian kredit. hal ini sangat membatu bagi *manager* untuk menganalisis bagaimana perkembangan perkreditan pada bank tabungan pensiun nasional apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Dalam pencatatan pemberian kredit bank tabungan pensiun dalam pengakuan pendapatan menggunakan metode *accrual basis*. Secara keseluruhan dalam pencatatan pemberian kredit pada bank tabungan pensiun nasional telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam teori yang dikemukakan oleh Moh. Ramly fuad (2005:141-145). Tetapi dalam pembukuan dan pembayaran kredit bank tabungan pensiun nasional tidak dipisahkan sesuai dengan fungsinya yang dimana dalam pemisahan tugas sangat berperan penting dalam pertanggung jawaban tugasnya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam hal ini bank BTPN cabang Bandung menetapkan beberapa tahap prosedur dalam pengajuan kredit yang meliputi tahap nasabah pengajuan berkas-berkas, bagian kredit penyelidikan berkas pinjaman, wawancara, keputusan pemberian kredit berserta penandatanganan akad kredit, realisasi kredit dan penyaluran kredit. dalam pelaksanaan dilapangan terdapat kekurangan dalam tahap penyelidikan berkas-berkas nasabah oleh bagian kredit yang dimana dalam persyaratan pengajuan kredit nasabah tidak lengkap, perusahan tetap pelanjutkan tahap yang berikutnya. Dalam prosedur pemberian kredit apabila persayatan nasabah tidak lengkap perusahan tidak boleh melajutkan tahap berikutnya dan perusahan harus mengeluarkan surat penolokan pemberian kredit.
2. Dalam pencatatan pemberian kredit pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional cabang Bandung sudah sesuai dengan teori yang ada yang dimana pencatatan kredit terdiri dari persetujuan dan pemberian Plafond kredit, penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, pembayaran bunga kredit nasabah, angsuran Kredit Nasabah, penghapusan kredit nasabah, pembayaran tunggakan kredit bermasalah dan tunggakan bunga kredit. Yang dimana dalam pelaksanaan uraian tugas antara bagian pembukuan dan pembayaran tidaka ada pemisahan tugas.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi PT Bank Tabungan Pensiun Nasional dalam pencatatan pemberian kredit pensiun. Dari saran yang penulis berikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kondisi dan situasi yang lebih baik dari keadaan yang sudah ada, yaitu:

1. Dalam proses pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BTPN, Sebaiknya perusahan melakukan pengawasan terhadap kinerja dalam memperoses data-data debitur kredit yang disetujui dengan kewenangannya guna menjamin kelengkapan data, ketepatan dan kebenaran pencatatan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Dalam peroses pencatatan pemberian kredit pada Bank BTPN, Sebaiknya dalam pelaksanaan uraian tugas antara pencatatan dan pencairan kredit dipisahkan sehingga dalam kinerja pencatatan pemberian kredit bisa berkerja secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

..... (2008), Struktur organisasi dan uraian tugas PT Bank BTPN cabang Bandung, Bandung : PT Bank BTPN.

..... (2008), Uraian tugas PT Bank Tabungan Pensiun Nasional cabang Bandung, Bandung : PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

..... (2010 Bulan Maret), Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiun Nasional cabang Bandung, Bandung : PT Bank Tabungan Pensiun Nasional.

Data yang diakses dari *http://* ungu24putih.*blogspot.com* pada tanggal 29 April 2010.

Indra Bastian .2006. "*Akuntansi Perbankan*". Edisi Kedua Jakarta : Salemba Empat.

Kasmir. 2007. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". Jakarta: Pernada Media.

Moh Nazir. 2003, "*Metode Penelitian"*, Jakarta:Ghalia Indonesia.

Muliyadi. 2001. *"System Akuntansi*". Jakarta: Salemba Empat.

Moh Ramly Faud, dan Rustan. 2005. "*Akuntansi Perbankan* . Yogyakarta : Graha Ilmu.

Muchdarsyah Sinungan. 2000." *Manageman Dana Bank*". Jakarta :Bumi Aksara.

Prathama Rahardja. 2000. "*Uang & Perbankan*". Jakarta: Rineka Cipta

Umar Husein.2005, "*Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*", Jakarta: PT Rajafindo Persada.

Syamsu Iskandar. 2008. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain".* Jakartab : PT Semesta Asa Bersama.

Sembiring Sentosa. 2008. *"Himpunan Lengkap Tentang Undang-Undang Perbankan"*. Cetakan Pertama. Bandung : Nuansa Aulia.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabetis.

Sugiyono.2009."*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D"*. Bandung: Alfabetis.

Sentosa Sembiring.2006.*"Himpunan Lengkap Tentang Undang-Undang Perbankan"*. Cetakan Pertama. Bandung : Nuansa Aulia.

Sri Susilo, Sigit Triandaru dan A. Totok Budi Santoso. 2005. *"Bank dan Lembaga keuangan*". Jakarta : Salemba Empat.

Thomas Suyatno.2007. "*Dasar-Dasar Perkreditan".* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Taswan. 2008."*Akuntansi Perbankan*". Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan

No	Kegitan	Bulan					
		Feb 2010	Mar 2010	April 2010	Mei 2010	Juni 2010	Juli 2010
I	**Tahap Persiapan :**						
	1. Membuat proposl tugas akhir.						
	2. Menentukantempatpenelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1. Mengajukan outline dan						
	proposal tugas akhir						
	2. Meminta surat pengantar						
	ke PT. Bank BTPN						
	3. Penelitian di PT. BTPN						
	Bimbingan tugas akhir						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1. Menyiapkan draft tugas akhir						
	2. Sidang tugas akhir						
	3. Revisi tugas akhir						
	4. Penyerahan tugas akhir						

Tabel 2.1
Penurunan Plafond atau pencairan kredit

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
106	Fasilitas kredit yang diberikan	xxxx	
101	Kas		xxxx

Tabel 2.2
Biaya-biaya yang harus di bayar nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxxxx	Rekening Nasabah	xxxx	
50191	Provisi Kredit		xxxx
501921	Pendapatan Administerasi Bank		xxxx
5029	Biaya lain-lain		xxxx

Tabel 2.3
Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxx	Rekening Giro Nasabah	xxxx	
101	Kas Rupiah		xxxx

Tabel 2.4
Perhitungan bunga *Accual Basis*

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
xxxx	Debitur Tunggakan Bunga - rekening	xxxx	
4011	Pendapatan Bunga Debitur		xxxx

Tabel 2.5
Perhitungan Bunga *Cash Basis*

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	Kas atau Rekening Administratif-nasabah Tunggakan Bunga	xxxx	
404	Pendapatan Bunga Debitur		xxxx

Tabel 2.6
Pembayaran bunga dari nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
404	pendapatan bunga - kredit rekening giro		xxxx

Tabel 2.7
Pelunasan kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
106	fasilitas kredit yang diberikan		xxxx

Tabel 2.8
Penghapusan kredit nasabah

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
601	Cadangan Kredit (PPAP)	xxxx	
106	Fasilitas kredit yang diberikan		xxxx

Tabel 2.9
Pembayaran tunggakan kredit bermasalah
***Reversing* pembentukan cadangan kredit**

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
106	Fasilitas kredit yang diberikan	xxxx	
601	Cadangan kredit (PPAP)		xxxx

Tabel 2.10
Pembayaran tunggakan kredit bermasalah
Saat pelunasan

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
103	BI-giro	xxxx	
106	Fasilitas kredit yang diberikan		xxxx
404	HBL-Tunggakan Bunga kredit		xxxx

Tabel 2.11
Tunggakan bunga kredit

Nomer Rekening	Keterangan	Debet	Kredit
101	kas	xxxx	
404	Pendapatan bunga kredit		xxxx
502	Denda tunggakan bunga kredit		xxxx

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sekala
Pencatatan pemberian kredit pensiun pada bank tabungan pensiun nasional.	Pencatatan pemberian yang diawala dari Persetujuan dan pemberian Plafond kredit, Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah, Perhitungan Bunga, Pembayaran bunga kredit nasabah, Pelunasan Kredit Nasabah, Penghapusan kredit nasabah, Pembayaran tunggakan kredit bermasalah, Tunggakan bunga kredit. Moh. Ramly fuad (2005:141-145)	Kredit yang di salurkan : 1. Pelaksanaan pemberian kredit pensiun. pensiun. 2. Pencatatan pemberian kredit pensiun. Moh.RamlyFuad (2005:110-114)	Ordinal

Tabel 4.1
Persetujuan krdit

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kredit yang diberikan	105	xxxx	
	Kas	101		xxxx

Tabel 4.2
Biaya-biaya yang dikenakan kepada nasabah

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Rekening nasabah		xxxx	
	Provisi kredit	5011		xxxx
	Pendapatan administrasi	50111		xxxx
	Pendapatan biaya tatal aksana	50112		xxxx
	Asuransi kredit	50113		xxxx
	Biaya lain-lain	5012		xxxx

Tabel 4.3
Penarikan tunai kredit

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Rekening Nasabah		xxxx	
	Kas	101		xxxx

Tabel 4.4
Pembayaran bunga kredit oleh nasabah

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kas	101	xxxx	
	Pendapatan bunga Pihak III non bank	403		xxxx

Tabel 4.5
Angsuran kredit

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kas	101	xxxx	
	Kredit yang diberikan	105		xxxx

Tabel 4.6
Penghapusan kredit nasabah

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Cadangan Umum (PPAP)	601	xxxx	
	Kredit yang diberikan	105		xxxx
	Keterangan PPAP adalah penyisihan			
	penghapusan aktiva produktif			

Tabel 4.7
Pembayaran tunggakan kredit bermasalah

Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kredit yang diberikan	105	xxxx	
	Cadangan Umum (PPAP)	601		xxxx
	Keterangan PPAP adalah penyisihan			
	penghapusan aktiva produktif			

Tabel 4.8
Saat pelunasan

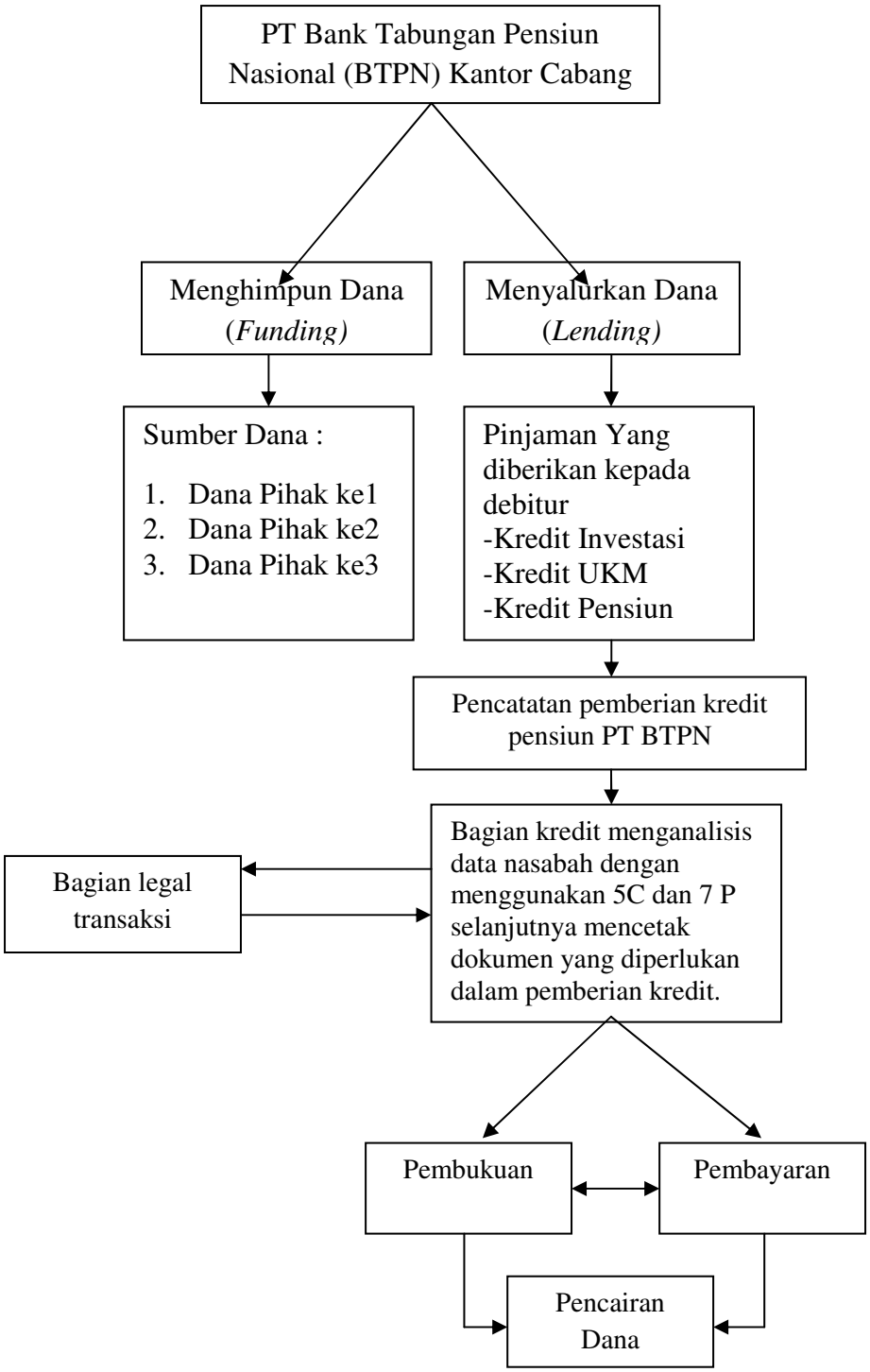
Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kas	101	xxxx	
	Kredit yang diberikan	105		xxxx
	Tunggakan bunga kredit	403		xxxx

Tabel 4.9
Tunggakan bunga kredit

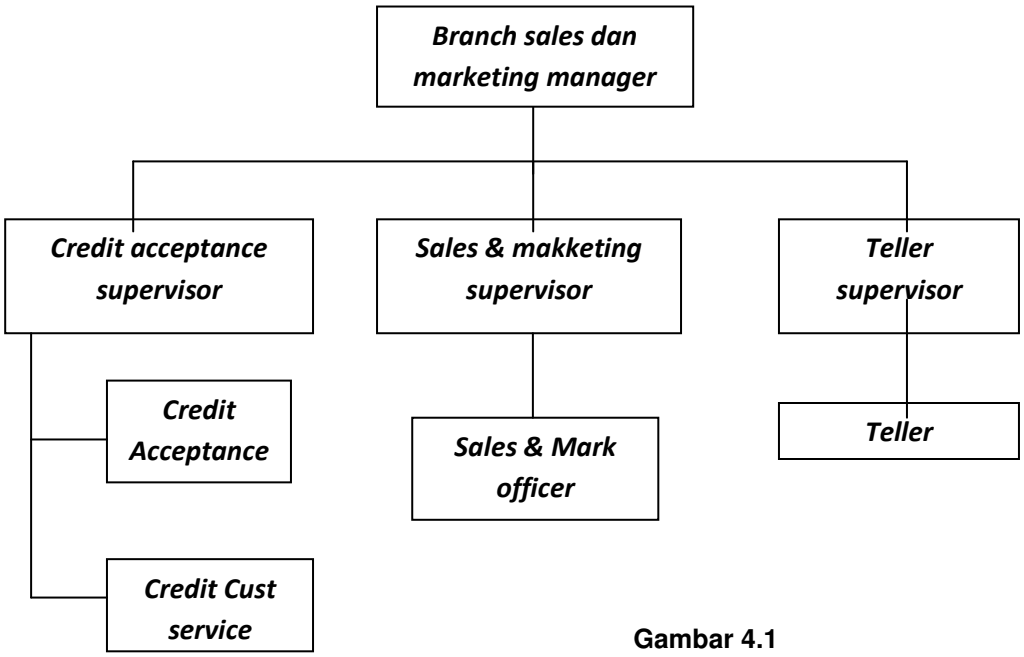
Tanggal	Keterangan	Nomer Rekening	Debet	Kredit
	Kas	101	xxxx	
	Kredit yang biberikan	105		xxxx
	Denda tunggakan bunga kredit	402		xxxx

Tabel 4.10
Perbandingan pencatatan akuntansi kredit

No	Keterangan	Teori	Perusahan
1	Persetujuan dan pemberian Plafond kredit biaya yang dibebakan kepada nasabah	Fasilitas kredit yang diberikan Kas Rekening Nasabah Provisi Kredit Pendapatan Administerasi Bank Biaya lain-lain	Kredit yang diberikan Kas Rekening nasabah Provisi kredit Pendapatan administrasi Pendapatan biaya tatalaksana Asuransi kredit Biaya lain-lain
2	Penarikan tunai fasilitas kredit nasabah	Rekening Giro Nasabah Kas Rupiah	Rekening Nasabah Kas
3	Pembayaran bunga kredit nasabah	kas pendapatan bunga - kredit rekening giro	Kas Pendapatan bunga Pihak III non bank
4	Angsuran Kredit Nasabah	Kas Fasilitas kredit yang diberikan	Kas Kredit yang diberikan
5	Penghapusan kredit nasabah	Cadangan Umum (PPAP) Fasilitas kredit yang diberikan	Cadangan Umum (PPAP) Kredit yang diberikan
6	Pembayaran tunggakan kredit bermasalah saat pelunasan	Fasilitas kredit yang diberikan Cadangan Kreit (PPAP) BI-giro Fasilitas kredit yang diberikan HBL-Tunggakan Bunga kredit	Kredit yang diberikan Cadangan Umum (PPAP) Kas Kredit yang diberikan Tunggakan bunga kredit
7	Tunggakan bunga kredit	kas Pendapatan bunga kredit Denda tunggakan bunga kredit	Kas kredit yang diberikan Denda Tunggakan bunga kredit



Gambar 2.1
Skema Kerangka pemikiran



Gambar 4.1

Struktur Organisasi bagian kredit